

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Karena penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gambaran empiris tentang relevansi kurikulum dengan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian deskriptif, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya (lihat: Nana Sudjana dan R. Ibrahim, 1989 : 64).

B. Prosedur Pengambilan Sample (sampling)

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mereka (Guru-guru Agama Islam yang sudah menjadi PNS) yang mengikuti Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Tahun Kuliah 1996/1997 di Kota Madya Bandar Lampung dengan jumlah 106 orang.

2. Sampling

Tidak ada ketentuan batas tertinggi dari jumlah sample, bahkan bisa 100% (total sampling) dijadikan subjek penelitian. Sedangkan batas terendah, asal lebih dari 1 (satu) atau sekurang-kurangnya 2 (dua) orang. deVause (1990 : 3), misalnya mengatakan: *"All it means is that we collect information about the same variables or characteristics from at least two (normally far more) cases and end up with a data matrix"*.

Selain itu, jumlah sample bukanlah satu-satunya faktor yang menjamin representatif atau tidak representatifnya suatu pengukuran melainkan banyak faktor yang terkait, termasuk ketepatan teknik analisis yang dipakai dan kemampuan mengaplikasikan teknik tersebut. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka jumlah

sample untuk penelitian ini ditetapkan 10% dari total populasi (106) yaitu 10,6 dan dibulatkan menjadi 11 orang. Atas dasar kriteria yang dikemukakan oleh deVause di atas, jumlah sample tersebut tidak terlalu kecil dan tidak pula terlalu besar, berarti cukup representatif. Untuk guru-guru, sample dipilih melalui teknik "*Systematic Random Sampling*" dan untuk non-guru yaitu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini digunakan teknik "*Purposive*". Teknik purposive, digunakan untuk meminta pertimbangan kepada pihak-pihak (informan) tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (cf. Nana Sudjana dan R. Ibrahim, 1989 : 96). Adapun "*Systematic Random Sampling*" yaitu menggunakan kerangka sampling (sampling frame) dan tabel nomor random (*table of random numbers*). Kerangka sample (*sampling frame*) ialah daftar nama-nama alumni Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI, dilengkapi dengan nomor urut 1-106. Karena jumlah sample telah ditentukan, maka *langkah pertama* ialah mencari fraksi atau pecahan untuk menentukan kelipatan dalam pengambilan sample, yaitu membagi jumlah populasi dengan jumlah sample. Dalam penelitian ini, kelipatan tersebut adalah $106:11 = 9,6$ dibulatkan 10. *Langkah kedua*, ialah menetapkan nomor start (dari nomor berapa pengambilan sample dimulai, yaitu dengan menjatuhkan ujung pensil ke atas permukaan nomor random. Nomor yang ditunjukkan ujung pensil itulah ditetapkan sebagai tempat start (dasar) pengambilan sample secara random. *Langkah ketiga*, ialah memilih sejumlah 11 orang sebagai sample untuk mewakili populasi yang ada, yaitu dilaksanakan dengan mengambil 1 (satu) orang pada tiap-tiap kelipatan, berangkat dari nomor dalam sample frame yang ditunjukkan dalam daftar random dan berakhir pada nomor yang sama.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan penelitian yang diajukan, yaitu:

1. *Dokumentasi*, dilakukan terhadap kurikulum Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI, disamping uraian-uraian yang berupa Surat Keputusan, Panduan, Program Satuan Pelajaran dan sebagainya.

2. *Observasi*, dilakukan terhadap kinerja Guru Pendidikan Agama Islam lulusan Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI khususnya dalam kemampuan: merencanakan dan mengembangkan Program pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD, melaksanakan program Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD, menilai proses dan hasil belajar murid SD dan kemampuan memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD.
3. *Kuesioner*, dipergunakan dalam penelitian ini untuk keperluan evaluasi *diri (self evaluation)* tentang kemampuan profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SD sebelum dan setelah mengikuti Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI dan proses pendidikan Program Penyetaraan D. II GPAI SD/MI .
4. *Snowball Interview*, dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai penunjang teknik observasi, dokumentasi dan kuesioner untuk memperkaya temuan penelitian. Dalam kaitan ini, *snowball interview* akan ditunjukkan terutama kepada unsur pimpinan sekolah, penilik, unsur pimpinan Fakultas, Pokjada, Satgas, Dosen/Tutor dan unsur terkait lainnya. Selanjutnya bergulir sesuai dengan macam dan jumlah informasi yang diperlukan dari *resource persons* yang dipandang dapat dan layak dijadikan informan. Secara garis besar, informasi yang ingin diperoleh melalui snowball interview mencakup penilaian, pengakuan atau pendapat informan tentang kemampuan profesional Guru Pendidikan Agama Islam sebelum dan setelah mengikuti Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI dan tentang pelaksanaan Program Penyetaraan D. II GPAI SD/MI.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Berdasarkan kepada pertanyaan penelitian yang diutarakan dalam Bab I, penulis menyusun beberapa instrumen yang relevan. Instrumen-instrumen yang dimaksud adalah:

1. Instrumen untuk memperoleh data tentang proses pendidikan pada Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses atau pelaksanaan pendidikan Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI. Data tentang proses pendidikan ini dikumpulkan dengan instrumen berupa kuesioner model 1 (lihat lampiran 1). Adapun data yang dihimpun dapat dilihat kisi-kisi seperti tabel berikut.

Tabel 1
KISI-KISI PROSES PENDIDIKAN
PROGRAM PENYETARAAN D.II GPAI SD/MI

No.	Ruang Lingkup	Nomor Item
1.	Kesan mengikuti Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI.	1
2.	Modul	2,24
3.	Kegiatan Belajar	3,4,5,6,7,15 dan 22
4.	Kegiatan tutorial	8,9,10,11,12
5.	Sistem Evaluasi	13,14
6.	Dampak Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI	16,25
7.	Praktek dan PPL	17,18,19
8.	Waktu untuk belajar	20,21, dan 23

2. Instrumen untuk memperoleh data kemampuan profesional Guru PAI sebelum dan sesudah mengikuti Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI

Instrumen ini berupa kuesioner yang dikirimkan kepada Guru-guru alumni Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI. Dengan menggunakan instrumen ini peneliti ingin mengetahui tentang kemampuan Guru PAI sebelum dan sesudah mengikuti Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI dengan cara evaluasi diri (self

evaluation), datanya direkam melalui kuesioner/instrumen model 2. (lihat lampiran 5). Adapun ruang lingkup yang diteliti dapat dilihat pada kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 2
KISI-KISI KEMAMPUAN GURU PAI SD SEBELUM DAN SESUDAH
MENGIKUTI PROGRAM PENYETARAAN D.II GPAI SD/MI

Ruang Lingkup Yang Diteliti	Item Nomor
A. Merencanakan dan mengembangkan program pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD	1-7
B. Melaksanakan program pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia SD	8-12
C. Kemampuan menilai proses dan hasil belajar mengajar murid di SD	13-19
D. Kemampuan berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat serta anak didik SD.	20-23
E. Kemampuan memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SD.	24-31

Adapun penjabaran kelima kompetensi tersebut sebagaimana terlihat pada lampiran 5, yaitu mengacu kepada rumusan yang dibuat oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung yang tertuang dalam buku panduan PPL (lihat: Tim Dosen Penyusun Buku Panduan PPL, 1995).

3. Instrumen untuk memperoleh data tentang kinerja Guru PAI SD lulusan Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI.

Data tentang kinerja Guru ini terbagi kepada dua hal yaitu: pertama berkaitan dengan kemampuan merencanakan program pengajaran (PSP/RP) dan

kedua kemampuan melaksanakan program pengajaran (proses belajar mengajar). Namun sebelumnya perlu diketahui pula tentang kemampuan teoritis Guru PAI dan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner/instrumen model 3 (lihat lampiran 2). Adapun data tentang kemampuan merencanakan program pengajaran (PSP/RP) dikumpulkan dengan observasi langsung dengan menggunakan instrumen observasi model 4 (lihat lampiran 3). Sedangkan data tentang kemampuan melaksanakan pengajaran (proses belajar mengajar) dikumpulkan dengan menggunakan instrumen observasi model 5 (lihat lampiran 4). Adapun kisi-kisi ketiga instrumen tersebut dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 3
KISI-KISI KEMAMPUAN TEORITIS GURU PAI SD

No.	Ruang Lingkup Yang Diteliti	Item Nomor
1.	Program Satuan Pelajaran	1,20,21
2.	Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	2,3
3.	Evaluasi	4,5,9,10
4.	Alat Peraga	6
5.	Pengelolaan Kelas	7,8,27
6.	Penyusunan bahan/Materi Pelajaran	11,26
7.	Pemanfaatan Perpustakaan	12
8.	Upaya antisipasi menghadapi pengaruh informasi negatif.	13
9.	Upaya Guru menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar.	14
10.	Pemilihan Metode mengajar.	15,16,17,18
11.	Profesi Guru.	19,22
12.	Kurikulum	23,24,25

Tabel 4

KISI-KISI KEMAMPUAN MENYUSUN PERENCANAAN PENGAJARAN
(PROGRAM SATUAN PENGAJARAN)

Ruang Lingkup Yang Diobservasi	Item Nomor
• Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	1
• Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	2
• Pemilihan Metode	3
• Perencanaan Bahan/Materi Pelajaran	4
• Perencanaan Penggunaan Alat/Media Pengajaran	5
• Perencanaan alat Evaluasi	6

Adapun penjabaran kemampuan menyusun perencanaan pengajaran (yang meliputi enam aspek) tersebut sebagaimana terlihat pada tabel 9, yaitu mengacu kepada rumusan yang dibuat oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung yang tertuang dalam buku Panduan PPL (lihat: Tim Dosen Penyusun Buku PPL, 1995).

Tabel 5

KISI-KISI KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PENGAJARAN
(PROSES BELAJAR MENGAJAR)

Ruang Lingkup Yang Diobservasi	Item Nomor
• Keterampilan Membuka Pelajaran	1
• Penguasaan bahan pelajaran	2
• Penguasaan Metode Yang Serasi	3
• Keterampilan menjelaskan	4
• Penguasaan Kelas	5
• Kemampuan menggunakan alat/Media Pengajaran	6
• Interaksi PBM yang Komunikatif	7
• Keterampilan memberikan penguatan (reinforcement)	8
	9

<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan meng-Evaluasi • Keterampilan menutup pelajaran 	10
---	----

Adapun penjabaran kemampuan melaksanakan pengajaran (yang meliputi sepuluh aspek) tersebut sebagaimana terlihat pada tabel 10, yaitu mengacu kepada rumusan yang dibuat oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung yang tertuang dalam buku Panduan PPL (lihat: Tim Dosen Penyusun buku Panduan PPL, 1995).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memperoleh “*kebermaknaan*” dari data yang telah dikumpulkan sejak peneliti terjun lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Berkenaan dengan hal ini S. Nasution (1988 : 126) mengemukakan bahwa:

“Analisis/interpretasi data sebenarnya bukan hanya dilakukan pada tahap akhir, melainkan telah dilakukan sepanjang penelitian. Sejak mulanya peneliti mencoba memahami data yang diperolehnya melalui observasi dan wawancara dengan mencoba meninjau data itu dari kategori tertentu. Ia mencoba memahami data itu dari segi kategori tertentu”.

Adapun langkah-langkah yang harus dilalui S. Nasution (1988 : 138) mengemukakan tiga hal, yaitu “(1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi”.

Ketiga langkah tersebut lazimnya digunakan dalam penelitian kualitatif, walaupun begitu langkah-langkah tersebut penulis jadikan pula sebagai pedoman dalam pengolahan dan analisis data penelitian ini, dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Kegiatan mereduksi data, yaitu data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi diklasifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini “merupakan satu

bentuk analisis data yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasi” (lihat: Subino Hadisubroto, 1988 : 17).

2. Display Data

Yang dimaksud display data (penyajian data) dalam hal ini adalah penyusunan informasi dengan baik dan benar sehingga memungkinkan dibuatnya kesimpulan-kesimpulan dan dilakukan tindakan-tindakan lebih lanjut. Dengan sajian data tersebut membantu untuk memahami sesuatu yang sedang terjadi dan kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut atau tindak lanjut berdasarkan pemahaman terhadap data yang disajikan tersebut. Oleh karena itu sesuai dengan permasalahan yang diteliti, data akan disajikan dalam bentuk tabel, matriks grafik dan bagan. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi yang tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan ketiga dari kegiatan analisis data. Kegiatan ini terutama “dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi yang diuraikan” (lihat: Moleong, 1988 : 103). Jadi, walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.

Oleh karena itu “berdasarkan hasil pengolahan data di atas, peneliti menyimpulkan hasil penelitian deskriptif dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan mensintesis semua jawaban tersebut dalam satu kesimpulan yang merangkum permasalahan penelitian secara keseluruhan” (lihat:

Nana Sudjana dan R. Ibrahim, 1989 : 68). Dengan demikian, penarikan kesimpulan diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut, (1) Seberapa jauh kurikulum Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI relevan untuk mencapai kompetensi Guru PAI SD yang dituntut dalam SK No. 63 tahun 1990 ?, (2) Seberapa jauh kinerja Guru PAI SD lulusan Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI telah mencerminkan kompetensi profesional Guru PAI SD yang dituntut dalam SK No. 63 tahun 1990 ?, (3) Seberapa jauh peranan kurikulum Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI terhadap pencapaian kinerja Guru SD lulusan program tersebut.

